

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dengan judul “Problematika Guru dalam Pembelajaran Tahfiz dan Alternatif Solusinya, Studi Kasus di Pondok Tahfiz Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus” yang telah dilakukan pada bab IV, selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut :

1. Problematika Guru Tahfiz dalam pembelajaran Tahfiz di PTYQR dapat dipilah menjadi : 1) problem utama dan 2) problem turunan. Problem utama terdiri atas a) Problem Fokus yang tidak tunggal; b) Problem tempat tinggal/mukim Guru; c) problem kematangan emosi; d) problem Guru Baru; dan e) problem kejenuhan. Sementara problem turunannya terdiri atas: a) problem waktu; b) problem kecapekan fisik; c) problem emosi; d) problem kedisiplinan dan komitmen; dan e) problem sanad dan kompetensi. Problematika utama melahirkan problematika turunan. Problematika turunan bisa dilahirkan dari problematika utama yang berbeda.
2. Solusi problem utama adalah sebagai berikut; 1) problem fokus yang tidak tunggal solusinya teguran untuk memprioritaskan pondok; 2) problem tempat tinggal solusinya perumahan dinas; 3) problem kematangan emosi solusinya meningkatkan ibadah; 4) problem guru baru solusinya sharing antara Guru lama dan baru; 5) problem kejenuhan solusinya mencari kegiatan lain yang tidak mengganggu kegiatan mengajar. Sedangkan solusi problem turunan adalah; 1) problem waktu solusinya manajemen waktu sholat, guru badal/pengganti, kompensasi waktu jam wajib, pemberian tugas, dan pemaksimalan setoran jam wajib; 2) problem fisik solusinya minum kopi, jaga kesehatan; 3) problem kematangan emosi solusinya qiyamul lail, puasa, dan menikah; 4) problem kedisiplinan dan komitmen solusinya teguran dan surat peringatan; 5) problem sanad dan kompetensi solusinya manajemen penempatan santri di halaqoh dan Tes Al-Qur’an Bil-Ghoib.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis di Pondok Tahfiz Yanbu’ul Qur’an remaja kajeksan Kudus, maka

penulis mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan memiliki dampak positif, yaitu :

1. Ketersediaan perumahan dinas bagi para Guru agaknya sudah cukup mendesak dikarenakan jumlah guru yang menikah dan berkeluarga semakin tahun semakin bertambah. Disamping itu, jumlah santri juga setiap tahunnya makin banyak sehingga kebutuhan guru juga pasti meningkat. Untuk mengatasi ketersediaan tanah yang langka, bisa diterapkan pembangunan rumah dinas dengan model rumah susun/flat.
2. Dibutuhkan ketegasan peraturan bagi Guru yang menjadi pengajar/pengasuh di pondok lain. Tujuannya agar Guru bisa fokus mengajar di PTYQR. Karena dalam pembelajaran Tahfiz tidak hanya santri yang harus fokus, tetapi Guru juga harus bisa fokus.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam teruntuk Rasulullah SAW yang telah membawa kita menuju zaman jahiliyyah menuju zaman Islami (terang benerang). Semoga kita semua mendapat Syafa'atnya di Hari Kiamat nanti. Amiiin....

Dalam penelitian ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun, Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dan sangat dangkalnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang pantas keluar dari penulis selain memohon ampun pada Illahi Robbi atas segala kekurangan dan kesalahan penulis dan penulis berharap semoga penelitian ini dikemudian hari dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan semua pihak pada umumnya. Amiiin ya robbal ‘alamiin....